

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya TIK sebagai *meta-infrastructure*¹, TIK menjadi salah satu bagian dari pengelolaan bencana Negara sebagai upaya pengurangan dampak dari bencana yang terjadi. Kawasan Asia-Pasifik memiliki tingkat kematian akibat bencana alam pertahun mencapai 42 ribu jiwa, lihat **Figure 1** (UNESCAP, 2019). Kemudian, negara Indonesia dan Tiongkok menjadi dua diantara negara penyumbang kerugian ekonomi tertinggi di kawasan Asia-Pasifik. Tiongkok menyumbang lebih dari 200 Milyar Dolar Amerika dan Indonesia menyumbang lebih dari 30 Milyar Dolar Amerika (UNESCAP, 2019). Mengenai sistem peringatan dini sebagai salah satu TIK yang dapat membantu pengelolaan bencana, Indonesia mengalami kegagalan dalam kesiapsiagaan tsunami dengan tidak bekerjanya *early warning system* pada akhir tahun 2018 dan menyebabkan korban lebih dari 390 jiwa (ABCNews, Indonesia's Early Warning System hasn't Worked since 2012, Official Says, 2018). Hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena jika Indonesia berkaca pada pengalaman bencana tsunami di tahun 2004. Peringatan dini (*Early Warning System*) harus berperan penting terutama pada wilayah yang memiliki kerentanan dan *exposure* terhadap bencana seperti beberapa bencana alam yang menjadi pembahasan inti dari penelitian ini, yakni gempa bumi dan tsunami. Peringatan dini pada masa sekarang ini dapat berupa sirine pengingat di suatu wilayah yang terekspos bencana, siaran televisi, aplikasi pada telepon genggam dan internet.

¹ Dalam kamus Merriam-Webster, terdapat empat arti kata meta-; 1(a) *occurring later than or in succession to: after*, 1(b) *situated behind or beyond*, 1(c) *later or more highly organized or specialized form of*, (2) *change, transformation*, (3) *more comprehensive: transcending* dan 4 (a) *involving substitution at and 4(b) derived from by loss of water*. TIK sebagai Meta-infrastruktur untuk membantu infrastruktur lain dalam tulisan ini, kata meta- dapat diartikan sebagai kesuksesan untuk sesuatu, sesuatu yang lebih daripada hal lain yang bersangkutan dan sebagai suatu bentuk yang khusus.

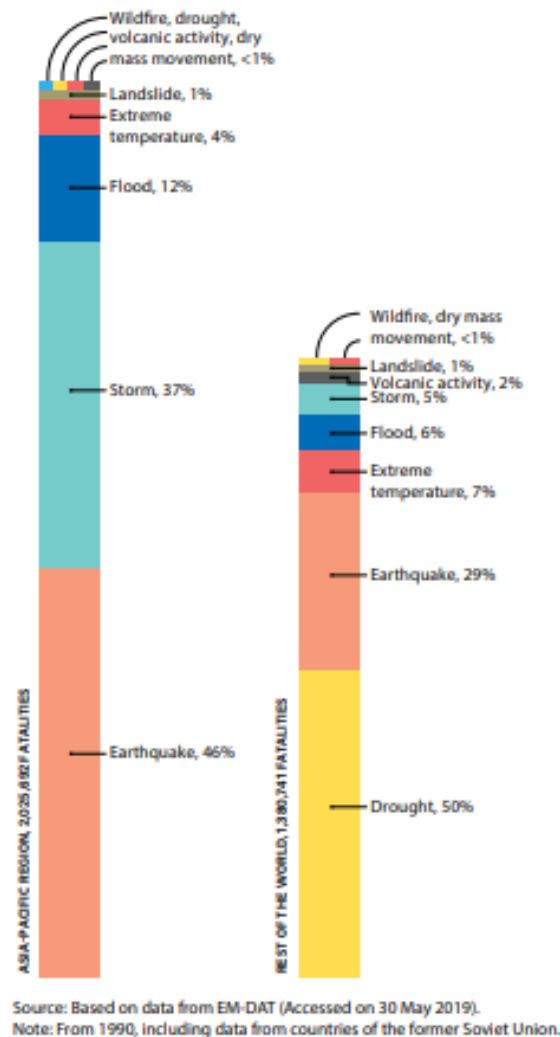
Riqian Ayu Dyah Apsari, 2020

PUBLIC PROTECTION AND DISASTER RELIEF SEBAGAI KERJASAMA PENGELOLAAN BENCANA KAWASAN ASIA-PASIFIK DAN SOFT-POWER DIPLOMACY: STUDI KOMPARATIF TIONGKOK-INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Figure 1. Angka kematian karena bencana alam 1970-2018



Sumber: The Disaster Riskscape Across Asia-Pacific: Pathways for Resilience, Inclusion and Empowerment, 2019.

Namun jika dibandingkan dengan Tiongkok, Negara telah menyediakan semua saluran tersebut untuk menyebarkan pesan peringatan dini kepada masyarakat. *Early Warning System* di Tiongkok terbukti telah mengurangi resiko bencana gempa sekuat 6.0 *magnitude* di Provinsi Sichuan pada Juni 2019 (XINHUANET, China Focus: China's Early Warning System Alarms Public Before Quake Waves Arrive, 2019). Infrastruktur peringatan dini di Tiongkok diyakinkan telah meliputi 90 persen kawasan rawan bencana

Riqian Ayu Dyah Apsari, 2020

PUBLIC PROTECTION AND DISASTER RELIEF SEBAGAI KERJASAMA PENGELOLAAN BENCANA KAWASAN ASIA-PASIFIK DAN SOFT-POWER DIPLOMACY: STUDI KOMPARATIF TIONGKOK-INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

gempa dan sekitar 2,2 juta km persegi (XINHUANET, China Focus: China's Early Warning System Alarms Public Before Quake Waves Arrive, 2019). Prinsip teknologi *early warning system* di Tiongkok berdasarkan persentase dampak, yaitu jika peringatan dini disebarkan tiga detik sebelum bencana besar akan mengurangi risiko sebesar 14 persen, sepuluh detik mengurangi risiko sebesar 39 persen dan dua puluh detik dapat mengurangi risiko 63 persen (ASIATIMES, China Says Quake Warning System can Cut Casualties, 2019).

Hubungan Internasional telah menjadikan bencana alam sebagai agenda penyelesaian masalah dalam lingkungan sosial global secara bersama. Bahkan, pengelolaan bencana dapat menjadi potensi suatu negara sebagai *daya saing* untuk posisinya dengan negara lain sehingga muncul yang dinamakan *soft power diplomacy* (Ma'arif, 2013). World Radiocommunication Conference (WRC) sebagai konferensi global yang mengembangkan Public Protection and Disaster Relief (PPDR) sebagai upaya membuat TIK berperan dalam menyiapkan dan mengurangi dampak dari bencana. Indonesia dan Tiongkok tergabung di dalam konferensi tersebut. Peringatan dini bencana merupakan salah satu agenda atau keluaran dari program Public Protection and Disaster Relief (PPDR) di Asia-Pasifik². Beberapa negara yang tergabung dapat melakukan pengembangan PPDR dan membagikan *best practice* sebagai posisinya di dalam kerjasama tersebut. Berdasarkan perbandingan sistem peringatan dini Indonesia dengan Tiongkok, Indonesia mengalami beberapa kegagalan dan Tiongkok mendapatkan pujian untuk pengelolaan bencana negaranya tersebut.

Tulisan ini akan mendeskripsikan baik itu persamaan dan perbedaan antara dua kasus, yaitu pengembangan PPDR di Tiongkok dan Indonesia sebagai pengaturan bencana alam terutama gempa bumi dan tsunami dalam pembahasan Ilmu Hubungan

² PPDR pada dasarnya bertujuan untuk *public protection* dan *disaster relief*. Tujuan PPDR mengarah pada ITU-R Resolution 646 (WRC-03) bahwa PPDR merupakan kombinasi dari dua area penanganan darurat *proteksi publik* yang bertujuan untuk pengaturan hukum dan keteraturan yang biasanya disebut juga dengan *public safety* atau *emergency service* layaknya kepolisian, medis, damkar dan lain sebagainya dan *penanggulangan bencana* yang bertujuan untuk mengatur gangguan atau ancaman terhadap kehidupan manusia, kesehatan, kepemilikan, bahkan lingkungan yang disebabkan oleh banyak penyebab yang tidak disengaja, bencana alam, kegiatan manusia, sesuatu yang berkembang secara seketika dan suatu dampak kompleksitas yang panjang.

Riqian Ayu Dyah Apsari, 2020

PUBLIC PROTECTION AND DISASTER RELIEF SEBAGAI KERJASAMA PENGELOLAAN BENCANA KAWASAN ASIA-PASIFIK DAN SOFT-POWER DIPLOMACY: STUDI KOMPARATIF TIONGKOK-INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Internasional. Persamaan dan perbedaan ini akan dilihat dari bagaimana kedua negara melihat bencana dan mengelola PPDR-nya secara nasional dan bagaimana kedua negara mengelolanya sebagai tujuan bersama di lingkungan internasional atau kawasan Asia-Pasifik. Studi komparatif dilakukan dengan melihat adanya fenomena pengembangan teknologi untuk kebencanaan di kawasan Asia-Pasifik yang melibatkan Indonesia maupun Tiongkok. Kedua negara berada di *cluster* negara yang tidak jauh berbeda, yaitu Indonesia berada di *cluster* negara *transitioner* dan Tiongkok berada di *cluster* negara *advanced* dalam hal konektivitas *mobile* negara menurut GSMA (GSMA, 2019). Dimana, *cluster* tersebut berbeda satu tingkat dengan perbedaan jumlah persentase 12 persen diantara kedua negara. Penelitian mengenai pengembangan PPDR dalam tulisan ini bermaksud untuk menekankan bahwa sistem peringatan dini yang buruk di Indonesia dapat diperbaiki dengan melihat bahwa PPDR yang tengah dikembangkan kawasan dapat menjadi perbaikan untuk keburukan tersebut, ditengah berkembangnya ekonomi digital dengan melihat jumlah konektivitas *mobile* di Indonesia. Kemudian, Tiongkok merupakan contoh negara yang dapat dilihat inisiatifnya dalam hal pengembangan pengelolaan bencana sebelum dan sesudah pengembangan PPDR. Adapun, dalam perspektif *soft-power diplomacy*, Indonesia jika memiliki inisiasi pengembangan pengelolaan bencana seperti halnya Tiongkok, PPDR dapat menjadi kesempatan baik ditengah kepemilikan bencana alam yang melimpah di wilayah Nusantara dan pertumbuhan digital yang menjanjikan. Kesempatan tersebut harusnya menjadi sebuah upaya dari *lesson learned* untuk Indonesia ketika melihat kelalaian akan bencana alam yang terjadi sampai saat ini dan sebuah upaya untuk lebih dari sekedar bertahan dari bencana alam.

I.2. Rumusan Masalah

PPDR hadir ditengah kebencanaan yang terjadi mulai dari bencana alam, kelalaian manusia dan bencana yang disebabkan oleh manusia seperti terorisme di dunia. Setiap negara memiliki kapasitas pengembangan yang sama dan berbeda, salah satunya yang terjadi di kawasan Asia-Pasifik. Sehingga rumusan masalah untuk penelitian ini adalah **bagaimana Indonesia dan Tiongkok mengelola bencana menggunakan**

Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui Public Protection and Disaster Relief (PPDR) sebagai tujuan bersama kawasan dan sebagai potensi *soft-power diplomacy* negara?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mencari persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam usaha negara Indonesia dan Tiongkok sebagai studi komparatif pengelolaan bencana melalui Public Protection and Disaster Relief (PPDR) sebagai program utama negara-negara kawasan Asia-Pasifik dalam Asia-Pacific Telecommunity (APT). Penelitian ini merupakan studi komparatif jenis kualitatif yang akan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bagaimana kedua negara melihat bencana dan mengelola PPDR-nya secara nasional dan bagaimana kedua negara mengelolanya sebagai tujuan bersama di lingkungan internasional atau kawasan Asia-Pasifik. Mengapa Indonesia mengalami beberapa kegagalan dan Tiongkok mendapatkan pujian untuk pengelolaan bencana negaranya? Tulisan ini akan mendeskripsikan baik itu persamaan dan perbedaan antara dua kasus, yaitu pengembangan PPDR di Tiongkok dan Indonesia sebagai pengaturan bencana alam dalam pembahasan Ilmu Hubungan Internasional. Lebih dari itu, penelitian ini seharusnya dapat menemukan *lesson learned* yang dapat diambil dari studi komparatif ini terutama untuk Indonesia jika berkaca dengan Tiongkok.

I.4. Manfaat Penulisan

I.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi informasi dan pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan antara Indonesia dan Tiongkok dalam mengatur PPDR-nya sebagai upaya untuk mengelola bencana dalam pembahasan Ilmu Hubungan Internasional. Serta, penelitian ini juga dapat menjadi ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengisi kekurangan dari penelitian ini.

I.4.2. Manfaat Praktis

A. Bagi Mahasiswa/i Hubungan Internasional UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian ini akan menjadi salah satu tambahan koleksi penelitian sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan perkuliahan di UPN “Veteran” Jakarta. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pedoman penulisan peneliti atau Mahasiswa/i selanjutnya.

B. Bagi Peneliti

Penelitian ini ditujukan untuk menyusun tugas akhir sebagai syarat kelulusan dan sebagai rekomendasi atau *insight* bagi pemerintah maupun *stakeholder* terkait yang mungkin membutuhkan penelitian ini sebagai penelitian yang dapat bermanfaat.

C. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan umum yang memberikan informasi mengenai TIK dan kebencanaan di negara-negara seperti Indonesia dan Tiongkok. Bencana merupakan suatu hal yang hidup bersama manusia sehingga pengetahuan mengenai bencana harus diketahui oleh masyarakat umum.

I.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis mendeskripsikan, diantaranya: latar belakang yang merupakan sub bab penting untuk menjelaskan penelitian dan masalah urgensi terkait; rumusan

masalah sebagai pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dalam bab pembahasan; tujuan; dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari sub bab-sub bab, diantaranya: *literature review* yang menjadi pedoman penulis untuk mencari *state-of-art* penelitian; kerangka pemikiran yang terdiri dari konsep-konsep sebagai *concept mapping* dalam tulisan ini; alur pemikiran sebagai subbab yang dapat mempermudah pembaca mengetahui inti dari penelitian; dan asumsi untuk menjawab sementara rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dalam tulisan ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini, penulis mendeskripsikan studi literatur mengenai penelitian kualitatif untuk menjadi pemandu penulis dalam menyusun penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, dan menulisnya sebagai suatu keharusan dalam menyusun tugas akhir.

BAB IV PUBLIC PROTECTION AND DISASTER RELIEF TIONGKOK-INDONESIA SEBAGAI KERJASAMA PENGELOLAAN BENCANA ASIA-PASIFIK

Di dalam bab ini, penulis akan menjabarkan hasil pencarian data untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan PPDR di Tiongkok dan Indonesia sesuai dengan metode penelitian komparatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai kerjasama kawasan yang terjadi dalam pengembangan PPDR juga dijabarkan dalam bab ini.

BAB V PENINGKATAN SOFT-POWER DIPLOMACY INDONESIA DAN TIONGKOK MELALUI PUBLIC PROTECTION AND DISASTER RELIEF

Riqian Ayu Dyah Apsari, 2020

PUBLIC PROTECTION AND DISASTER RELIEF SEBAGAI KERJASAMA PENGELOLAAN BENCANA KAWASAN ASIA-PASIFIK DAN SOFT-POWER DIPLOMACY: STUDI KOMPARATIF TIONGKOK-INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Di dalam bab ini, penulis menjelaskan bahwa pengembangan PPDR dapat menjadi suatu *lesson learned* bagi Indonesia sebagai perbaikan pengelolaan bencana, yaitu sistem peringatan dini dan sebagai suatu potensi *soft-power diplomacy* bagi Indonesia. Adapun, terkait dengan penelitian komparatif, potensi *soft-power diplomacy* bagi Tiongkok juga dijabarkan berdasarkan upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh Tiongkok mengenai PPDR.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan berisi deskripsi hasil penelitian yang telah dijadikan suatu kesimpulan untuk menutup penelitian dan saran untuk memberikan ruang kepada peneliti selanjutnya agar menjadi diskusi berkelanjutan yang berkaitan dengan tema dalam penulisan ini.